



RSUD Pandan Arang Boyolali dipenuhi pasien Covid-19.

KR-Mulyawan

Bangsai Covid-19 RSUD Boyolali Penuh

BOYOLALI (KR) - Tingkat keterisian atau bed occupancy rate (BOR) bangsal isolasi bagi pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang (RSUDPA) Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah penuh. Tercatat ada dua bangsal di rumah sakit rujukan Covid-19 di Boyolali ini telah terisi 100 persen. "Bangsal Brotowali I kapasitas 20 terisi penuh 100 persen. Kemudian Bangsal Kanwa ketersediaan 22 tempat tidur terisi penuh," jelas Direktur RSUDPA Boyolali Siti Nur Rokhmah Hidayati di ruang kerjanya, Selasa (22/6).

Dikatakan, Bangsal Brotowali II kini terisi pasien yang menempati 41 tempat tidur dari kapasitas 52 tempat tidur. Sedangkan Bangsal Baradha I terisi 16 pasien dari kapasitas 16 tempat tidur dan Bangsal Tantar terisi 18 pasien dari kapasitas 18 tempat tidur.

Ruang ICU ini dari kapasitas enam tempat tidur terisi enam pasien. Kemudian di Ruang PICU (Pediatric ICU) untuk anak, terisi satu pasien dari kapasitas dua tempat tidur. Serta ruang perinatologi yang berkapasitas dua tempat tidur masih kosong.

Mengenai pelayanan di IGD, pihaknya akan berupaya memaksimalkan dengan

menyediakan 10 tempat tidur untuk pasien Covid-19 agar tidak terjadi penumpukan pasien. Hal itu guna menyiasati pasien Covid-19 yang datang 10-15 pasien setiap harinya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali Ratri S Survivalina sedang berupaya mengantisipasi lonjakan pasien terkonfirmasi Covid-19. Rumah Sakit Darurat Covid-19 (RSDC) juga mulai diaktifkan kembali mengingat kasus terkonfirmasi positif yang semakin banyak. Serta mengkonversi beberapa bangsal di RSUDPA menjadi bangsal perawatan Covid-19.

Sementara itu Balai Desa Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo ditutup sementara karena ada perangkat desa diketahui positif Covid-19 setelah menjalani tes swab antigen. Kondisi tersebut semakin menambah banyak balai desa yang ditutup sementara karena temuan kasus positif Covid-19 di Kabupaten Sukoharjo. Sebelumnya temuan kasus positif terdapat di Kecamatan Polokarto.

Kepala Desa Tiyaran Sunardi mengatakan, total ada 11 orang bekerja di Balai Desa Tiyaran mulai dari kepala desa hingga perangkat desa. Dua orang terkonfirmasi positif. (M-2/Mam)-f

DAERAH DENGAN POSITIVITY RATE TINGGI

FSGI: Pelaksanaan PTM Wajib Ditunda

JAKARTA (KR) - Melonjaknya kasus Covid-19 di Indonesia pascalibur Lebaran diduga akibat varian Delta mutasi India, membuat kasus penularan terjadi begitu cepat.

Satgas Covid-19 mencatat, per 21 Juni total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 2.004.445 kasus. Dari angka tersebut, 12,5 persen yang terinfeksi usia anak. Sedangkan angka kematian anak akibat Covid-19 di Indonesia sudah tertinggi di dunia, yaitu 3-5 persen, dimana dari 8 kasus yang positif Covid-19 di Indonesia, 1 adalah usia anak.

Melonjaknya kasus ini seharusnya menjadi peringatan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk segera

menghentikan uji coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sejumlah daerah yang positivity ratenya di atas 5 persen, penghentian harus segera dilakukan agar jumlah anak yang berpotensi terinfeksi Covid-19 dapat ditekan, termasuk pendidik (guru) wajib juga dilindungi dari penularan Covid-19.

"Jika kasus terus melonjak dan sulit dikendalikan, maka Pemerintah Daerah wajib menunda pembukaan sekolah pada tahun ajaran baru 2021/2022 yang dimulai pada 12 Juli 2021

mendatang, mengingat kasus sangat tinggi dan positivity rate di sejumlah daerah di atas 5 persen, bahkan ada yang mencapai 17 persen. Kondisi ini sangat tidak aman untuk buka sekolah tatap muka," tandas Heru Purnomo, Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di Jakarta, Selasa (22/6).

Kendati demikian, menurut Mansur, Wakil Sekjen FSGI, untuk wilayah dengan positivity rate di bawah 5 persen, Pemda dapat membuka sekolah apabila mereka memiliki mekanisme kontrol yang langsung ke sekolah.

Mansur menambahkan, data faktual tentang kesiapan sekolah harus tersedia dengan benar. Data lokasi/zona sekolah dan

kondisi geografis lingkungan sekolah diperoleh, barulah Pemerintah dapat memberikan izin sekolah untuk tatap muka terbatas (bisa uji coba 25 persen atau 50 persen). Selama pelaksanaan uji coba itulah dilakukan pemantauan langsung untuk dapat melanjutkan PTM.

FSGI mengeluarkan sejumlah rekomendasi, antara lain, mendorong Pemerintah menuntaskan program vaksinasi bagi seluruh guru dan dosen. Karena sebagai kelompok prioritas vaksin, ternyata banyak pendidik yang belum mendapatkan kesempatan divaksin. Ada yang karena belum berkesempatan, ada kelompok guru yang tidak bisa divaksin karena alasan medis, namun ada juga yang tidak mau

(menolak) divaksin karena khawatir efek dari vaksin.

FSGI juga mendorong Dinas Kesehatan dengan Dinas Pendidikan bekerja sama mensosialisasikan manfaat vaksin di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan, terutama untuk kelompok yang tidak mau (menolak) divaksin.

FSGI mendorong Satgas Covid-19 Daerah dapat bertindak tegas untuk menghentikan PTM, termasuk uji coba PTM di daerahnya ketika positivity rate di atas 5 Persen. Namun, kebijakan PTM tidak perlu diserahkan. Misalnya, untuk daerah-daerah dengan positivity rate di bawah 5 persen, FSGI mendorong sekolah tatap muka bisa dibuka dengan pember-

lakukan prokes/SOP yang ketat.

Sedangkan ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia Tri Yunis Miko Wahyono menyatakan, anak diajak berbelanja di tempat keramaian saat pandemi, berpotensi terinfeksi Covid-19. Hal itu karena imunitas anak lebih rendah daripada orang dewasa, sehingga potensi anak-anak terinfeksi Covid-19 lebih tinggi dibanding orang dewasa.

Karena itu, orangtua seharusnya tidak mengajak anak ikut saat berbelanja, pergi ke pasar, mall atau ke tempat rentan berkerumun untuk mencegah penularan Covid-19 kepada anak-anak. "Orangtuanya harus jaga. Kalau orangtua terinfeksi, anak diungsikan ke keluarga yang tidak terinfeksi," kata Yunis. (Ati)-d

KUNCI ATASI PERBERASAN NASIONAL

Rachmat Gobel: Hilangkan Ego Sektoral

JAKARTA (KR) - Wakil Ketua DPR RI Kordinator Bidang Industri dan Pembangunan Rachmat Gobel mengatakan, masalah perberasan nasional hingga kini masih belum bisa diselesaikan secara tuntas, sehingga perlu terobosan dengan menghilangkan ego sektoral di berbagai instansi terkait.

"Dari tahun ke tahun persoalan beras tetap sama. Masalah ini bisa diselesaikan jika dilakukan secara terintegrasi pada instansi terkait," kata Rachmat Gobel saat berbicara pada Focus Group Discussion (FGD) 'Kebijakan Perberasan Saat Ini dan Pentingnya Integrasi Lintas Kementerian' yang digelar Perum Bulog di Jakarta, Selasa (22/6).

Menurutnya, masalah perberasan yang selalu berulang antara lain pupuk dan benih yang menjadi mahal saat musim tanam, harga gabah anjlok saat panen, impor beras, luas lahan yang terus berkurang dan penanganan pascapanen yang masih tradisional yang membuat petani kesulitan meningkatkan nilai tambah.

"Selama ini kita selalu kesulitan mengatasi dan menyelesaikan berbagai persoalan ini. Saya sepakat de-

ngan pendekatan yang diusung Bulog yaitu mendorong hilirisasi," kata Rachmat Gobel.

Ia juga menekankan agar semua lembaga terkait tidak lagi main-main dengan masalah perberasan karena ini menyangkut harkat dan martabat bangsa dan juga nasib kehidupan para petani yang masih terpinggirkan.

"Masalah beras dan petani jangan jadi lahan spekulasi, menjadi mainan politik apalagi menjadi lahan subur mafia. Semua pihak harus menyadari, selama ini kita berutang besar kepada petani sehingga saat ini ketahanan pangan kita bisa masih terjaga," kata Rachmat Gobel.

Dalam hal hilirisasi, Rachmat mengusulkan tiga hal, yaitu industrialisasi berbasis beras, life style berbasis beras, dan mengembangkan branding beras berbasis kearifan lokal.

Industrialisasi berbasis beras, tidak hanya mendorong produktivitas dan kualitas produk, tapi juga akan meningkatkan nilai tambah dan valuasi yang besar bagi petani. "Ini menyaratkan ekosistem dan ini yang harus kita bangun dengan didukung Kawasan Ekonomi Khusus beras agar

manajemen stabilitas supply and demand bisa terjaga secara optimal," kata Rachmat Gobel.

Terkait dengan gaya hidup berbasis beras, Rachmat menjelaskan, setiap daerah mempunyai budaya yang dekat atau kental dengan beras. Dalam adat perkawinan bahkan kematian, sejak dulu budaya masyarakat selalu saling memberi dengan hadiah beras. "Ini perlu kita tumbuhkan lagi dengan produk corak atau gaya hidup yang lebih kekinian dan bergengsi," katanya.

Untuk itu perlu kembali menghidupkan beras lokal karena setiap daerah mempunyai beras unggulan dan kebanggaan masing-masing. Misalnya, Sumatera Barat dengan beras Solok, Jawa Barat dengan beras Pandan Wangi, Jawa Tengah dengan beras Rojo Lele.

"Melalui program hilirisasi beras yang diusung Bulog, pihak-pihak terkait perlu mendukung branding beras lokal agar bisa tampil dengan berkualitas, modern untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi, sambil mengangkat kembali kebanggaan pada daerah masing-masing," ujarnya. (Ant/San)-d

INDUSTRI TAHU DAN TEMPE

Harga Kedelai Kian Beratkan Pengrajin

YOGYA (KR) - Harga kedelai kembali mengalami kenaikan. Akibatnya banyak pengrajin tahu dan tempe yang mengeluhkan, karena menambah beban biaya produksi. Sehingga keluhan tersebut berujung pada aksi mogok produksi tahu dan tempe kembali oleh pengrajin yang tergabung dalam Gabungan Koperasi Pengusaha Tahu dan Tempe Indonesia.

Terkait kondisi ini, Kaprodi S3 Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian UGM Dr Atris Suryantohadi STP MT, Selasa (22/6) mengemukakan, kenaikan harga kedelai hingga Rp 11.100/kg sebagai dampak dari pandemi global terhadap jumlah ketersediaan kedelai yang terbatas di tingkat importir. Sebetulnya harga jual yang tinggi, merupakan kondisi positif dalam upaya meningkatkan kembali produksi kedelai di tingkat petani. Karena itu perlu beberapa langkah dalam upaya kembali meningkatkan produksi kedelai di tingkat petani yang terpenting diantaranya, jaminan pasar dan kepastian harga jual kedelai di tingkat petani.

Menurut Dr Atris, produksi kedelai nasional dengan makin tingginya harga kedelai impor mencapai harga Rp 11.100 saat ini, menjadikan komoditas pangan ini penting untuk di tingkatkan produksinya. Jaminan

pasar dan kepastian harga jual kedelai di tingkat petani perlu diupayakan agar dapat menjadikan alternatif yang menarik bagi petani. Di tingkat Industri selain Gakoptindo yang menyerap kedelai sebagai bahan baku tahu dan tempe, Industri besar Nasional dan Multinasional seperti PT Unilever, Nestle, Cimory, Soyjoy, Garuda Food memerlukan bahan baku kedelai yang dipergunakan dalam proses pengolahan industrinya. Kemitraan industri dengan Gapoktan dan Poktan menjadikan alternatif jaminan pasar dan kepastian harga jual di tingkat panen. Selain itu petani dapat menerapkan intensifikasi dan pendampingan produksi kedelai kualitas produksi yang sesuai dengan standar mutu bahan baku industri. Industri berkepentingan terhadap hasil budidaya kedelai di tingkat petani. Intensifikasi yang dilakukan di kelompok petani dengan pendampingan dari industri akan dapat meningkatkan produksi hasil dengan lebih baik. Dijelaskan, intensifikasi perlu diterapkan di tingkat petani mulai dari ketersediaan benih yang bermutu, dilakukannya prosedur operasi standart (SOP) dalam budidaya kedelai, penanganan Organism Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan pascapanen dapat meningkatkan kenaikan produktivitas. (Jon)-d

CEGAH TERPAPAR COVID-19

Koramil Jaga Ketat Sopir Bung Karno

SEMARANG (KR) - Sejumlah lansia yang merupakan veteran perang kemerdekaan menjadi perhatian khusus dalam pencegahan Covid-19 di Kota Semarang. Hal itu dilakukan Koramil 13 Semarang Selatan bekerjasama dengan para lurah yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Selatan dan Polsek setempat.

Perlindungan terhadap lansia dilakukan mengingat mereka rawan terpapar karena faktor menurunnya daya imun terhadap penyakit.

"Kami memang khususkan bagi beberapa veteran, di antaranya Kapten Purn CPM Sanjoto yang kini usianya 92 tahun. Beliau benar-benar kami jaga mengingat hidup hanya berdua dengan istrinya. Pak Sanjoto ini dulu pernah menjadi sopirnya Presiden RI Pertama Bung Karno saat tahun 1954 meninjau Kota Tegal," ungkap Danramil 13 Semarang Selatan Mayor Inf Rahmatullah AR SE MM, Selasa

(22/6) saat memimpin penyemprotan disinfektan di rumah Sanjoto, Jalan Blimbing Raya 34 Peterongan Semarang Selatan.

Selain menjadi sopir Bung Karno, Sanjoto juga pernah menjadi pengawal pengamanan rute gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman di tahun 1948. Lurah Peterongan Maria Sri Hastuti SE mengungkapkan, di wilayahnya terdapat 7 warga yang positif Covid dan sedang ditangani secara khusus oleh tim medis. Sedangkan yang menjalani isolasi mandiri ada 40 warga.

"Mengingat situasi yang cukup mengkhawatirkan, kami memperketat penerapan protokol kesehatan. Terhadap para lansia benar-benar kami jaga dan lindungi, seperti terhadap salah satu Veteran Kemerdekaan RI, Pak Sanjoto. Perlakuan terhadap lansia di wilayah kami sama. Hanya saja terhadap Pak Sanjoto kami lakukan lebih intens karena beliau cuma ber-

dua bersama istrinya. Alhamdulillah ada Babinsa dan Bhabinkamtibmas yang secara rutin mendatangi untuk mengecek," ungkap Sri Hastuti

Pak Sanjoto bagi Rahmatullah maupun Maria Sri Hastuti merupakan aset yang perlu dijaga karena merupakan tokoh yang memiliki pengalaman sebagai pejuang cikal bakal TNI yang ikut mengawal dan mengamankan tokoh nasional seperti Jenderal Soedirman dan Presiden Soekarno. Masih banyak cerita pengalamannya yang perlu didengar dan jadi teladan generasi muda.

Ketua PD Pemuda Panca Marga Jateng Hj Gaty Sari Chotijah terpisah menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah menjaga Veteran RI. Ia sebagai pimpinan dari organisasi putra-putri Veteran RI mengapresiasi dan menyampaikan terimakasih mewakili keluarga besar Legiun Veteran RI. (Cha)-f



KR-Chandra AN

Bhabinkamtibmas Peterongan, Semarang, Brigadir Yuda dan Babinsa Pelda Sutoyo melakukan penyemprotan disinfektan rutin di rumah Kapten CPM (Purn) Sanjoto.